

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat “Naturalistik” maksudnya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraiannya yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Untuk mencari data selengkapanya, berhubungan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitin tersebut.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan “Kualitatif”. dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam hal ini penulis menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang “Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak pada Siswa di MA Nahdotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 130

dijadikan untuk penelitian, untuk itu penulis mengambil lokasi penelitian di MA Nahdloyussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak karena dalam pembelajarannya sebagian belum menerapkan pembelajaran aktif. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut.

C. Jangka Waktu Penelitian

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, atau memahami makna, kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu, dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.²

Yang menjadi pembahasan penelitian ini adalah “Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan pemahaman materi aqidah akhlak pada siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak”. Adapun waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023 sampai dengan tanggal 3 Juni 2023 yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data lapangan.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 37

D. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Menurut M Iqbal Hasan, data adalah bentuk jamak dari *datum*, merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang di anggap atau anggapan atau suatu fakta yang digambarkan melauai angka, symbol, kode, dan lain- lain. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh tau dikumpulkan langsung dilapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data yang di peroleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.³

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, seorang guru mata pelajaran aqidah akhlak dan dari perwakilan peserta didik di MA Nahdotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber- sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer

³ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 146

dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁴ Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang mendukung peneliti dalam menguraikan bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran aqidah akhlak. Model pembelajaran seperti apa yang dipakai guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik. Foto dokumentasi hasil proses pembelajaran aqidah akhlak.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, orang atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek penelitian ini adalah informan kunci, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

⁴ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 146

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah segala macam alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini yang ada kaitannya dengan penelitian Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak pada Siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak yang berbasis kualitatif tersebut maka instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri.⁵

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.⁶

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian utama dalam metodologi penelitian kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, teknik penelitian yang dimaksud disini adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.⁷ Karena dengan teknik-teknik inilah, data digali dan dikumpulkan. Adapun subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Sedangkan metode

⁵ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). 165

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 306

⁷ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). 165

pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ke MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati situasi yang ada di kelas tentang proses pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan guru. Di sini guru menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data

⁸ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168

yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.⁹

Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dengan dua fungsi. *Pertma*, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai strategi penunjang bagi teknik lain, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.¹⁰

Wawancara ini juga menggunakan wawancara yang terstruktur (*Structured interview*), Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti akan mendapatkan jawaban yang pasti dan real.¹¹

Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu Kepala Madrasah MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak

⁹ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). 173

¹⁰ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). 95

¹¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). 225

tentang sejarah berdirinya madrasah, apa saja visi dan misi Madrasah, bagaimana keadaan guru, siswa, sarana prasarana di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak dan upaya apa saja yang sudah dilakukan pihak madrasah dalam mengembangkan pembelajaran, wawancara juga dilakukan kepada waka kurikulum tentang pelaksanaan kurikulum yang digunakan dalam mata pelajaran akidah akhlak, kemudian wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak tentang bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan, model, strategi atau metode apa yang biasanya di gunakan dalam menyampaikan materi aqidah akhlak. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya pencatatan data. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara adalah alat perekam, kamera, buku dan bolpen untuk mencatat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat-menyurat, rekaman gambar, dan benda- benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

Kajian isi dokumen merupakan ciri dengan proses sistematis, proses yang diarahkan untuk menggeneralisasikan, memanifestasikan, dan mengikuti aturan tertentu. Proses sitematis dan objektif yang digunakan untuk mengkaji masalah yang berkenaan dengan hubungan antara variabel dengan cara mengumpulkan dan menganalisis keterangan atau

informasi yang sesuai dengan lingkup batas kajian merupakan hakikat dari penelitian. Salah satu sumber informasi untuk penelitian dapat diperoleh melalui keterangan yang terdapat dalam dokumen.¹²

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Setiap laporan penelitian bersifat individualisme selalu berbeda dari orang- perorang, dari peneliti satu dengan peneliti yang lain. Tiap peneliti memberi laporan menurut bahasa dan jalan pikiran sendiri.

Demikian halnya juga dalam pengumpulan data, pencatatan hasil observasi dan wawancara terkandung unsur-unsur individualistik sehingga untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif perlu pengujian data lebih lanjut.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat teknik, yaitu: uji kredibilitas (*credibility*), Uji Keteralihan (*transferability*), Uji ketergantungan (*dependability*), Uji kepastian (*confirmability*).

1. Uji kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas (*credibility*) yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan.¹³

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). 183- 184

¹³ Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan*

Penelitian ini lebih mendominasi uji kredibilitas data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan yang baru antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan melalui pengamatan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh dari MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara

cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

c. Triangulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran aqidah akhlak, peneliti meneliti perilaku peserta didik tersebut, mengumpulkan dan menguji data dari berbagai sumber seperti kepada peserta didik dan kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak (triangulasi sumber). Data dari sumber tersebut kemudian di analisis dan diambil kesimpulan.

Ketika melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, peneliti menggunakan berbagai macam teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (triangulasi teknik). Peneliti mencari informasi bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran aqidah akhlak. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik untuk mendapatkan informasi tersebut, yaitu wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan peserta didik dan juga melakukan observasi dan dokumentasi. Wawancara tidak hanya dilakukan

sekali, kalau perlu berulang-ulang dalam waktu dan kondisi yang berbeda (triangulasi waktu) sampai mendapatkan data yang jenuh.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini dapat menggunakan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka data dapat dikatakan valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan member check. Dalam penelitian ini, member check dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran yang menggunakan Model pembelajaran *Quantum Teaching* dan siswa.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 369- 376

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji Keteralihan (*Transferability*) Merupakan upaya untuk mentransfer atau memanfaatkan hasil penelitian untuk menjelaskan fokus yang sama pada lokasi yang berbeda atau tempat yang baru. Ada persyaratan yang harus dipenuhi untuk transfer ini yaitu adanya kemiripan konteks penelitian. Persyaratan ini ada kaitannya dengan fakta bahwa setiap konteks atau kasus itu unik, tidak pernah sama persis. Oleh sebab itu, syaratnya adalah kemiripan bukan kesamaan.¹⁵

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti *naturalistik*, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat

¹⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). 108- 109

atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.¹⁶

3. Uji ketergantungan (*dependability*)

Uji ketergantungan (*dependability*) Fokusnya adalah proses penelitian. Uji ini merupakan pemeriksaan lengkap, mendalam dan rinci terhadap proses penelitian terkait dengan prosedur, tahapan dan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data. Sering disebutkan uji ketergantungan ini seperti audit komprehensif terhadap proses penelitian. Indikator penentuannya adalah apakah penelitian yang sama dapat direplikasi, apakah fokus yang sama dapat diteliti ulang dalam konteks yang mirip.¹⁷

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya. Kalau proses penelitian tidak

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 376- 377

¹⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). 110

dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.¹⁸

4. Uji Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) Terkait dengan konsep intersubjektivitas penelitian kualitatif. Ada keharusan peneliti mendiskusikan dan membangun kesepahaman dengan para partisipan yang diteliti sehubungan dengan hasil atau temuan penelitian. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa yang dirumuskan adalah makna mendalam yang dihayati pemilik realitas yaitu para partisipan.¹⁹

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 377

¹⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). 110

confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²⁰

I. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data sebelumnya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 377- 378

yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu, dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi adalah tentang hambatan-hambatan Efektivitas model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

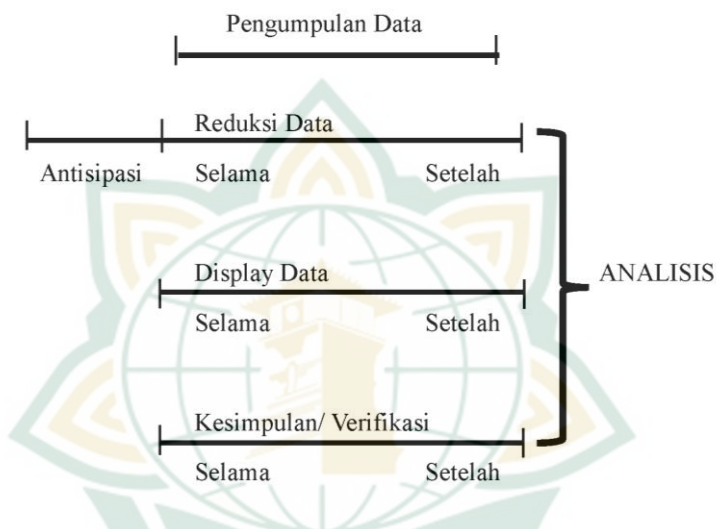
3. ***Data Display (Penyajian data)***

Penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Tapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan dan tak berdasar.

4. ***Conclusion Drawing / Verification***

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan

kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²¹



Gambar 2.2
Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 334- 345